



## PKM Pelatihan Tari Paduppa Pada Siswi Smp Negeri 6 Kepulauan Selayar

Bau Salawati<sup>1</sup>, A. Padalia<sup>2</sup>, Rahma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

[bau.salawati@unm.ac.id](mailto:bau.salawati@unm.ac.id)

Abstrak. Program Kemitraan Masyarakat yang bertajuk Pelatihan **Tari Paduppa** pada SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar ini dilaksanakan dalam rangka mengatasi keterbatasan pengetahuan dan pemahaman serta menambah perbendaharaan gerak tentang tari bentuk kreasi daerah Sulawesi Selatan khususnya pada Tari Paduppa, di mana Tari Paduppa ini adalah tari penjemputan yang sering dilakukan jika kedatangan tamu sebagai ungkapan sukacita dan rasa syukur serta rasa gembira atas kehadiran tamu tersebut. SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar tidak memiliki guru bidang studi Seni Budaya yang memiliki pendidikan relevan. Mata pelajaran Seni Budaya diajarkan oleh guru BP sehingga untuk mengikuti kegiatan atau lomba seni tari siswi belajar sendiri dengan mengisi gerak pada lagu-lagu yang sedang populer dengan pantauan seorang pegawai tata usaha saat berlatih pada kegiatan ekstrakurikuler. Pelatihan Tari Paduppa pada SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar akan menggunakan metode pendekatan *Life Skill Interactive Learning by Doing* dan Demonstrasi, maksud dari metode ini adalah pemaparan materi yang di kombinasikan dengan demonstrasi dan langsung diikuti peragaan oleh peserta/siswi pelatihan. Di mana melalui pelatihan ini dapat memberi kontribusi bagi peserta atau siswi sesuai yang diharapkan. Melalui kegiatan pelatihan Tari Paduppa ini, siswi tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan akan tetapi lebih kepada tertanamnya sinergitas antara siswi/peserta dengan terciptanya kebersamaan dalam kerja kelompok melakukan gerak dan **pola lantai**. Luaran yang dihasilkan adalah adanya peningkatan dan perubahan pengetahuan serta keterampilan gerak tari bentuk kreasi daerah Sulawesi Selatan khususnya Tari Paduppa sebagai tari penjemputan dengan menggunakan teknik gerak (**wiraga**) yang baik, ketepatan gerak dengan irama musik pengiring tari (**wirama**), serta rasa gerak/ekspresi (**wirasa**).

Kata kunci: Tari Paduppa, wiraga, wirama, wirasa, pola lantai

Abstract. The Community Partnership Program entitled **Paduppa Dance** Training at SMP Negeri 6 Selayar Islands was carried out in order to overcome the limitations of knowledge and understanding as well as increase the vocabulary of motion about dance forms created by the South Sulawesi region, especially the Paduppa Dance, where the Paduppa Dance is a pick-up dance that is often performed if the arrival of guests as an expression of joy and gratitude and joy for the presence of these guests. SMP Negeri 6 Selayar Islands does not have a teacher in the field of Arts and Culture who has relevant education. Cultural Arts subjects are taught by BP teachers so that to participate in dance activities or competitions, students learn on their own by filling out movements in songs that are popular with the monitoring of a administrative employee while practicing in extracurricular activities. Paduppa Dance training at SMP Negeri 6 Selayar Islands will use the Life Skill Interactive Learning by Doing and Demonstration approach, the purpose of this method is the presentation of the material combined with demonstration and immediately followed by a demonstration by the training participants/students. Where through this training can contribute to the participants or students as expected. Through this Paduppa Dance training activity, students not only gain knowledge and skills but rather the instillation of synergy between students/participants by creating togetherness in group work in performing movements and **floor patterns**. The resulting output is an increase and change in knowledge and skills of dance movements in the form of creations of the South Sulawesi region, especially Paduppa Dance as a pick-up dance using good motion techniques (**wiraga**), accuracy of movement with the rhythm of dance accompaniment music (**wirama**), and a sense of movement/expression. (**wirasa**).

## I. PENDAHULUAN

SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar terletak di Jalan Pendidikan no.5 Bonerate, Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan, dibangun sejak tahun 1983. SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar yang awalnya bernama SMP Negeri 1 Pasimarannu menempati lahan sekitar 1 hektare. Awal berdirinya sekolah ini adalah upaya pemerintah untuk menjawab tantangan bahwa pendidikan harus dinikmati semua warga Negara Indonesia sebagaimana amanah UUD 1945. SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar ini adalah sekolah negeri pertama yang bangun di wilayah Kecamatan Kepulauan dari Kabupaten Selayar di mana wilayah Selayar terdiri dari beberapa pulau termasuk diantaranya Kecamatan Pasimarannu yang ditempati SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar.



**Gambar 1. Lokasi Sekolah/Mitra**

SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah ekstrakurikuler Seni Tari. Pada kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari, siswi dilatih oleh salah satu pegawai/staf tata usaha SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar dan materi tari yang siswi dapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah tari yang digarap berdasarkan lagu-lagu yang sedang populer seperti lagu Zapin, cindai dan lagu-lagu India, dengan mengisi gerak sesuai irama dan lagunya.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman serta perbendaharaan gerak tentang tari daerah Sulawesi Selatan sehingga siswi hanya menggarap tari dari lagu-lagu yang ada dan mengisi lagu tersebut dengan gerak. Karena hal tersebut di atas dipandang perlunya mengadakan kegiatan pelatihan guna mengembangkan pengetahuan dan

pemahaman siswa tentang gerak tari kreasi Sulawesi Selatan serta terlebih pada minat siswi yang cukup tinggi dalam mempelajari tari meskipun selama ini hanya melalui media online, oleh sebab itu penulis tertarik mengadakan pelatihan pada siswi SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar.

SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar adalah salah satu sekolah yang menempati urutan ketiga dari segi jumlah siswa yang ada di Kepulauan Selayar, di mana SMP yang ada di Kepulauan Selayar berjumlah 49 sekolah.

Identifikasi permasalahan pada SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar adalah tidak adanya guru bidang studi Seni Budaya yang memiliki Pendidikan yang relevan. Bidang studi Seni Budaya selama ini diajarkan oleh guru bidang studi lain serta siswi hanya mendapatkan materi tari pada kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini siswi mempelajari tari yang digarap dengan mengisi gerak pada lagu-lagu atau musik yang sedang populer. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan serta perbendaharaan tari yang siswi ketahui sehingga siswi hanya belajar lewat media online/youtube dalam menggarap tari untuk mengikuti lomba tari yang diadakan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis menawarkan kepada pihak sekolah untuk mengadakan pelatihan Dasar Tari Daerah Sulawesi Selatan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan menarikan tari bentuk yang ada di daerah Sulawesi Selatan, namun pihak sekolah meminta pelatihan Tari Paduppa dengan alasan seringnya ada permintaan untuk melakukan penjemputan saat kedatangan tamu-tamu yang berkunjung ke lokasi di mana SMP Negeri 6 berada, juga adanya kunjungan ke sekolah yang selama ini hanya disambut dengan pengalungan bunga. Sehingga diharapkan dengan pelatihan Tari Paduppa pada siswi SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar akan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan serta perbendaharaan gerak tari daerah Sulawesi Selatan sebagai salah satu tari penjemputan pada saat kedatangan tamu yang mengungkapkan rasa sukacita, gembira serta rasa syukur atas kehadiran tamu tersebut.

## II. Metode Pelaksanaan

Metode atau cara yang akan ditempuh melalui pelatihan Tari Paduppa pada Siswi SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar adalah metode pendekatan *life skill interactive learning by doing* dengan metode demonstrasi. Model pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan dengan pemaparan materi yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan langsung diikuti peragaan oleh peserta pelatihan. Adapun rencana tahapan dalam pelatihan Tari Paduppa pada siswi SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

1. Survei lokasi dan pendataan siswi yang berminat mengikuti pelatihan Tari Paduppa
2. Pelatihan peserta bersifat terbuka bagi siswi yang ingin mengikuti dan memiliki syarat sebagai berikut:
  - a. Memiliki keinginan untuk mengikuti pelatihan tari.
  - b. Tekun dan tidak mudah menyerah.
  - c. Disiplin dan menaati peraturan yang ada selama pelatihan berlangsung.
  - d. Jumlah peserta dibatasi maksimal 20 orang siswi.
  - e. Bersedia bekerjasama dalam kelompok selama pelatihan berlangsung.
  - f. Bersedia mementaskan Tari Paduppa.
3. Rancangan pemberian materi yang akan dilakukan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan, yakni menyampaikan latar belakang dan sejarah terciptanya Tari Paduppa.
  - b. Memberikan dasar gerak tangan dan langkah kaki yang ada pada pada Tari Paduppa sebagai langkah awal untuk mengetahui ragam gerak Tari Paduppa.
  - c. Mendemonstrasikan Tari Paduppa secara bertahap yakni dari ragam ke ragam mulai dengan menggunakan hitungan hingga dengan menggunakan musik pengiring tari.
  - d. Mendemonstrasikan Tari Paduppa baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan wiraga, wirama, dan wirasa.
  - e. Mendemostrasikan Tari Paduppa secara berkelompok dengan menggunakan pola lantai.
  - f. Pertunjukan/pementasan Tari Paduppa secara kelompok sebagai hasil akhir dari pelatihan Tari Paduppa ini.

### III. Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Setiap pelatihan yang dilaksanakan mengharapkan pencapaian yang maksimal tentunya terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dengan rancangan yang telah diajarkan sebelumnya. Pelatihan Tari Paduppa pada siswi SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar diadakan dengan tatap muka/luring meskipun kondisi saat ini masih dalam covid-19 dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) namun sekolah ini tetap mengikuti protokol kesehatan yang cukup ketat dalam belajar dan berkegiatan selama masa pandemi ini, sehingga pelatihan ini juga dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Observasi awal sebelumnya, kami ke lokasi SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar bertemu dengan Bapak Andi Faisal selaku Guru Seni Budaya bersama Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam hal ini ibu Aisyah, dan meskipun tidak sempat bertemu langsung dengan Kepala Sekolah namun melalui via telepon beliau menyambut sangat baik akan rencana diadakannya kegiatan pelatihan tari tersebut dikarenakan selama ini siswi tidak mendapatkan materi tari dalam proses belajar mengajar di sekolah dan kami diminta oleh Kepala Sekolah untuk berkoordinasi langsung dengan guru seni budaya dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari terkait dengan kegiatan pelatihan tari tersebut.

Berikutnya mengadakan kontrak awal dengan pimpinan dalam hal ini kepala sekolah SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar dan Ketua Pelaksana bersama tim mulai mendata siswi yang akan terlibat pada kegiatan pelatihan tari yang terdiri dari siswi kelas VII sebanyak 7 orang dan siswi kelas VIII sebanyak 7 orang sehingga semuanya berjumlah 14 peserta.



**Gambar 2.** Pertemuan Ketua Tim Pelaksana dengan Kepala Sekolah

Selanjutnya menyampaikan kepada siswi akan maksud dan tujuan diadakannya pelatihan, yakni materi akan diberikan dengan luring/tatap muka selama 10x pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam (120 menit), dalam hal ini 8x pertemuan pemberian materi dan 2x pertunjukan/pementasan yang terdiri dari kelompok kecil masing-masing dari kelas VII dan VIII serta kelompok besar gabungan dari kelompok kecil tersebut sebagai hasil akhir dari PKM Pelatihan Tari Paduppa Pada Siswi SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar.



**Gambar 3.** Bersama Peserta/Siswi Pelatihan

Ketua Pelaksana dan Tim juga menyampaikan terkait pemberian materi serta apa saja yang akan dipersiapkan oleh peserta/siswi sebelum menerima materi diantaranya kostum praktek, training dan sarung serta properti tari yang akan digunakan selama pelatihan berlangsung.

PKM Pelatihan Tari Paduppa Pada Siswi SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar dilaksanakan dengan 10x pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam (120 menit) dengan rincian sebagai berikut:

**Pertemuan pertama.** Pengenalan Materi.

Pertemuan pertama diberikan secara teori tentang latar belakang terciptanya Tari Paduppa serta nama-nama dasar gerak tangan yakni posisi ujung jari yang terdiri dari

- posisi ujung jari atas
- Posisi ujung jari bawah
- Posisi ujung jari dalam
- Posisi ujung jari luar
- Posisi ujung jari depan
- Posisi ujung jari belakang.

- Sentuhan jari tengah yang terdiri dari *akkaleo* (putaran jari tengah ke arah dalam) dan sentuhan jari tengah *anganni* (putatan jari ke arah luar)
- Langkah kaki *tippana* (jinjit/berlari-lari kecil) yang dilakukan ke depan, ke belakang dan berputar ke arah kanan dan ke kiri.
- Cara penggunaan sarung dan cara memegang sarung oleh tangan kiri yang disebut *kingking lipa'* dan cara menggunakan properti tari yakni Bosara kecil yang dipegang oleh tangan kanan.



**Gambar 4.** Pengenalan Materi

**Pertemuan kedua.** Materi Praktik.

Pada pertemuan ke 2 ini pemberian materi praktik dengan diawali dasar gerak seperti yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yakni:

- posisi ujung jari atas
- Posisi ujung jari bawah
- Posisi ujung jari dalam
- Posisi ujung jari luar
- Posisi ujung jari depan
- Posisi ujung jari belakang.
- Sentuhan jari tengah yang terdiri dari *akkaleo* (putaran jari tengah ke arah dalam) dan sentuhan jari tengah *anganni* (putatan jari ke arah luar)
- Langkah kaki *tippana* (jinjit/berlari-lari kecil) yang dilakukan ke depan, ke belakang dan berputar ke arah kanan dan ke kiri.
- Cara penggunaan sarung, dimana lipatan sarung berada di sebelah kiri, tangan kanan memegang bosara di depan dada kurang lebih satu jengkal sementara tangan kiri memegang sarung dengan cara jari telunjuk dan jari tengah mengepit sarung dan ketiga

jari lainnya dilentikkan disebut *kingking lipa'*.



Gambar 5. Dasar Gerak Tangan

**Pertemuan ketiga.** Ragam 1 Tari Paduppa.

Peserta/siswi melakukan gerak tangan kanan memegang bosara kurang lebih satu jengkal di depan dada dan tangan kiri memegang sarung/*kingking lipa'* dengan melakukan langkah kaki *tippa'na* ke depan diikuti putaran tangan kiri dan kanan dari depan dada ke samping badan lalu kembali ke depan dada seperti posisi semula. Gerak ini dilakukan 3x ke depan dan 1x berputar ke arah kanan 360 derajat sehingga posisi badan kembali menghadap ke depan. diikuti putaran tangan kiri dan kanan dari depan dada ke samping badan lalu kembali ke depan dada seperti posisi semula. Gerak ini dilakukan 3x ke depan dan 1x berputar ke arah kanan 360 derajat sehingga posisi badan kembali



Gambar 6. Ragam satu Tari Paduppa

**Pertemuan keempat.** Ragam 1 dan 2 Tari Paduppa.

Kaki kanan melangkah ke depan lalu melakukan level rendah (jongkok) menyimpan bosara dan tangan kanan kembali ke depan dada dengan posisi ujung jari atas telapak tangan menghadap ke kiri. Selanjutnya tangan kiri diayun dari samping badan ke depan dengan *akkaleo* lanjut serong belakang dengan

*anganni* berakhir dengan posisi ujung jari atas dan kembali ke depan dada *akkaleo* di samping tangan kanan dan kedua tangan kembali ke samping kanan untuk melakukan gerak selanjutnya.



Gambar 7. Ragam dua Tari Paduppa

**Pertemuan kelima.** Ragam 1, 2 dan 3 Tari Paduppa.

Tangan kiri di ayun dari samping badan dengan posisi ujung jari bawah ke depan posisi ujung jari atas sejajar bahu telapak tangan menghadap ke depan demikian juga dengan tangan kanan sejajar pinggang dan kedua tangan diayun ke arah kiri sentuhan jari tengah telapak tangan menghadap ke atas lalu kembali ke samping badan. Gerak ini dilakukan juga ke arah kanan dan kembali mengambil bosara dengan perlahan berdiri dengan posisi awal dan siap melakukan gerak selanjutnya.



Gambar 8. Ragam tiga Tari Paduppa

**Pertemuan keenam.** Ragam 1, 2, 3 dan 4 Tari Paduppa.

Peserta/siswi melakukan ragam langkah kaki *tippa'na* ke depan sambil memindahkan bosara ke tangan kiri di depan dada lalu tangan kanan ke samping badan sejajar bahu dengan sentuhan jari tengah *akkaleo*, selanjutnya tangan kanan ke bosara lalu menabur ke arah depan, serong kanan dengan sentuhan jari tengah dan kembali sejajar bahu dengan gerak *akkaleo*. Gerak ini dilakukan ke empat arah mata angin. Setelah penari kembali menghadap

ke depan, bosara berpindah ke tangan kanan untuk melakukan gerak selanjutnya.



**Gambar 9.** Ragam empat Tari Paduppa **Pertemuan ketujuh.** Ragam 1, 2, 3, 4 dan 5 Tari Paduppa.

Melakukan gerak langkah kaki kanan ke depan lalu level rendah (jongkok), menyimpan bosara dan tangan kanan ke depan dada dengan posisi ujung jari atas telapak tangan menghadap ke depan diikuti tangan kiri diayun dari samping bawah ke atas sejajar telinga dengan *akkaleo* sambil berdiri dan kembali *kingking lipa'*. Selanjutnya kaki kanan melangkah ke depan dan tangan kanan diayun ke samping kanan sejajar bahu dengan lalu kembali ke depan dada diikuti kaki kiri melangkah ke depan, kemudian tangan kiri silang di atas tangan kanan dan kedua tangan di ayun ke samping dengan lepas dengan posisi ujung jari atas bersamaan dengan kaki kanan dan kiri mundur mengikuti gerak tangan, selanjutnya level rendah dengan tangan kanan ke samping dengan sentuhan jari tengah diikuti tangan kiri ke samping badan sentuhan jari tengah lalu ke dua tangan ke depan bahu dengan posisi tangan sentuhan jari tengah menghadao ke atas dan kembali ke samping badan. Ragam ke-5 ini dilakukan 2x lalu mengambil bosara untuk melakukan ragam satu dan langkah kaki *tippa'na* sebagai akhir dari gerak Tari Paduppa.



**Gambar 10.** Ragam ke lima Tari Paduppa

**Pertemuan kedelapan.** Pendalaman Tari Paduppa.

Pada tahap pendalaman peserta/siswi telah menyelesaikan serangkaian gerak tari paduppa, selanjutnya menghadirkan teknik gerak (wiraga), ketepatan gerak dengan irama (wirama) dan ekspresi dalam bergerak (wirasa), sehingga akan terlihat gerakan lebih baik dari sebelumnya. Pada tahap ini juga peserta/siswi menggunakan pola lantai yang telah dibuat berdasarkan jumlah siswa/peserta pelatihan dan dengan pola lantai tersebut akan terlihat unsur dinamika yakni rampak, bergantian, level yang terdiri dari level tinggi, level sedang level rendah.



**Gambar 11.** Latihan dengan menggunakan pola lantai

**Pertemuan kesembilan.** Pemantapan.

Pemantapan yang dimaksud adalah peserta/siswa melakukan demonstrasi secara kelompok dengan menggunakan pola lantai dan menghadirkan aspek wiraga, wirama dan wirasa tanpa bantuan ataupun arahan dari Tim Pelaksana, sehingga terlihat kekompakan akan pentingnya berbagai aspek di atas dalam menarikan sebuah tarian.



**Gambar 12.** Pemantapan (Gladi)

**Pertemuan kesepuluh.** Pertunjukan/Pementasan.

Pertunjukan atau pementasan yang dimaksud adalah peserta/siswi menarikan Tari

Paduppa secara utuh dengan menggunakan kostum tari secara kelompok yakni kelompok kecil kelas VII jumlah penari 7 orang dan kelas VIII jumlah penari juga 7 orang serta gabungan kelompok kecil menjadi 14 orang penari. Kelompok kecil menggunakan aula sekolah sebagai tempat pertunjukan dan untuk kelompok besar menggunakan lapangan sekolah sebagai hasil akhir dari kegiatan PKM Pelatihan Tari Paduppa Pada Siswi SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar.



**Gambar 13.** Pementasan/Pertunjukan Tari Paduppa

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan adalah siswi yang terdiri dari kelas VII dan VIII yang selama ini juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mereka belajar dari media online dalam hal ini youtube dengan pantauan Pembina tari yang juga merupakan staf/pegawai pada SMP Negeri 6 kepulauan Selayar. Siswi belajar menirukan gerakan lewat media online tersebut dan membuat gerakan sendiri dengan iringan dari lagu-lagu yang lagi hits/popular. Karenanya pada saat observasi awal tim menawarkan materi dasar tari daerah Sulawesi Selatan agar siswi dapat mengetahui dasar gerak tangan dan kaki secara menyeluruh baik dari etnis bugis, makassar, mandar dan toraja sebagai materi yang perlu untuk dipelajari serta diketahui agar dapat lebih mudah menarik/mempelajari gerak-gerak tari bentuk yang ada di daerah Sulawesi Selatan. Namun pihak sekolah meminta materi tari penjemputan yakni tari paduppa karena sekolah sering kali kedatangan tamu yang selama ini menyempit hanya dengan pengalungan bunga atau pengguntingan pita sebagai ucapan selamat datang.

Semoga dengan kegiatan pelatihan ini dapat memberi kontribusi bagi peserta /siswi dari sisi pemahaman secara teoritis maupun

secara skill dan menambah perbendaharaan gerak tari daerah Sulawesi Selatan.

Dalam proses kegiatan pelatihan ini peserta siswi tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga praktik yang dalam hal ini mendemonstrasikan secara individu dan kelompok yang memberi ruang pada peserta untuk dapat lebih saling mengenal dengan bekerjasama serta rasa tanggungjawab atas kerja kelompok yang dilakukan. Ini juga dapat terlihat dalam proses latihan di mana peserta saat jam pelajaran sedang kosong ataupun jam istirahat peserta/siswi melakukan latihan bersama di depan kelas dan aula meski tanpa bimbingan dari tim pelaksana. Demikian halnya pada saat pementasan/pertunjukan siswi/peserta sangat jelas terlihat keseriusan dalam melakukan ragam demi ragam dan perpindahan pola lantai ke pola lantai berikutnya, meski pencapaian dari wiraga, wirama dan wirasa belum maksimal namun sangat terlihat adanya peningkatan secara skill selama proses kegiatan latihan berlangsung. Dan sangat diharapkan dengan latihan yang lebih, di luar kegiatan ini akan memperlihatkan hasil yang maksimal.

#### **IV. Kesimpulan Dan Saran**

##### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan PKM Pelatihan Tari Paduppa Pada siswi SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar menggunakan Aula dan Lapangan Sekolah sebagai tempat latihan dengan tatap muka/Luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang cukup ketat mengingat kondisi sekarang covid 19 dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).
2. Pelatihan ini lakukan 10x pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam/pertemuan. Dimulai pada bulan juni minggu ke 3 dan ke 4 sebelum libur semester dengan materi dasar gerak Tari Paduppa dan dilanjutkan ragam-ragam Tari Paduppa pada bulan juli usai idul adha hingga minggu pertama bulan September 2021.
3. Kegiatan pelatihan ini menghasilkan keterampilan dan kemampuan siswi dalam

menarik Tari Paduppa baik dengan wiraga, wirama, dan wirasa serta motivasi, apresiasi dan sinergi peserta dalam bekerja sama dalam kelompok melalui pola lantai yang ada.

4. Hasil pengabdian ini adalah upaya terciptanya suatu kegiatan yang bermanfaat bagi peserta sehingga mampu berkontribusi dalam hal upaya pengembangan materi yang diberikan yaitu mampu menarik Tari Paduppa dengan baik serta bisa memahami dasar gerak tangan dan langkah kaki versi Anida.

#### B. Saran

Perlunya Kepala Sekolah mengusulkan kepada pihak pemerintah agar dapat menerima guru sesuai bidangnya yang tentunya terkait dengan masalah mitra yakni tidak adanya guru seni budaya yang mengajar relevan dengan bidangnya.

Membuka ruang antara Pembina, guru dan siswi pada latihan ekstrakurikuler lebih kepada pemberian/mempelajari materi tari daerah Sulawesi Selatan lainnya meskipun belajarnya dari media online, serta berharap kegiatan ini tidak berhenti hanya pada Tari Paduppa saja, tetapi dapat melanjutkan pada pelatihan-pelatihan berikutnya berupa pelatihan tari bentuk lainnya yang terdapat pada daerah Sulawesi Selatan yang terdiri dari etnis Makassar, Bugis, Mandar dan Toraja sehingga siswi dapat memahami dan mengetahui lebih banyak tari bentuk lainnya sebagai kekayaan Seni Tari daerah Sulawesi Selatan.

Meskipun kendala dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan pelatihan ini berlangsung bukanlah hal yang berarti terkait dengan aliran listrik yang ada, namun kiranya dapat menjadi perhatian sehingga saat sekolah mengadakan kegiatan yang berkesinambungan dapat teratasi dengan baik menjadi saran bagi mitra, demi memberikan kontribusi terhadap hal ini, berupa perhatian dalam program-program pelatihan selanjutnya.

#### V. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM, Dekan Fakultas Seni dan Desain atas arahan dan bimbingannya selama proses kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat UNM, rekan dosen FSD UNM dan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai, serta guru Seni Budaya yang telah membantu kami selama proses pelatihan berlangsung.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Hidajat, Robby. 2006. *Seni Tari Pengetahuan Teori dan Praktik Seni Tari Bagi Guru*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi, Sapada, A. 1975. *Tari Kreasi Baru Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan: Sarana Panca Karya.
- Nadjamuddin, Munasiah. 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan
- Padalia, A. 2014. *Seni Tari*. Sulawesi Selatan
- Rusliana, Iyus, dkk. 1986. *Pendidikan Seni Tari untuk SMTA*. Bandung: Angkasa Bandung
- Wisnoe Wardhana, R.M. 1990. *Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. 1988/1989: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan